

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam hidup bermasyarakat, manusia selalu melakukan interaksi atau hubungan dengan sesamanya melalui komunikasi. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Dalam berinteraksi dengan orang lain perlu adanya pemahaman bagaimana cara berkomunikasi yang baik secara umum. Komunikasi dapat disampaikan melalui dua hal, yaitu simbol dan bahasa. Berbagai simbol yang digunakan untuk berkomunikasi, diantaranya adalah huruf, warna, angka, gambar, lampu lalu lintas, dan lain-lain. Simbol tersebut dijadikan sebagai alat komunikasi yang memberikan informasi-informasi tertentu sesuai dengan tujuan dan kegunaannya. Cara penyampaian komunikasi lainnya adalah melalui bahasa.

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi, melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan (berkomunikasi) saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Didalam komunikasi, dapat diasumsikan bahwa seseorang penutur mengartikulasi tuturan dengan maksud untuk menginformasikan sesuatu kepada mitra tuturnya, dan mengharap mitra tuturnya dapat memahami apa yang hendak dikomunikasikan. Menurut Wiranto (2017) bahasa merupakan alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang

diungkapkan secara lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan suatu sistem symbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan sistem aturan.

Bahasa memiliki fungsi sebagai sarana untuk menyampaikan maksud yang ingin disampaikan seseorang (penutur) kepada orang lain (mitratutur). Untuk dapat memahami maksud yang disampaikan oleh sipenutur, seyogyanya perlu mengkaji tindak tutur dalam kaitannya dengan konteks pembicaraan. Dengan memahami konteks pembicaraan, seseorang akan dapat menangkap makna dan merespon dengan baik. Tuturan dan konteks pembicaraan senantiasa saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Belajar bahasa yang mengkaji bahasa beserta konteksnya adalah pragmatik. Menyelidiki tentang aspek makna yang ada dalam tuturan. Pragmatik bukan hanya mempelajari ujarannya saja, tetapi juga mempelajari fungsi ujaran yang sesuai konteksnya. Pragmatik juga tidak sekadar mengkaji struktur bahasa, Pragmatik merupakan studi terhadap semua hubungan antara bahasa dan konteks. Menurut Koutchade (2017), kajian pragmatic ialah kajian yang mentetapi mencoba melihat hubungan antara bahasa dan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya.

Chaer (2010) menyatakan bahwa dalam setiap proses komunikasi terjadi beberapa hal, seperti peristiwa tutur dan tindak tutur dalam satu situasi tutur. Peristiwa tutur dan tindak tutur yang terjadi akan berbeda-beda pada setiap situasi tutur. Peristiwa tutur (speech event) adalah berlangsungnya interaksi linguistic dalam suatu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak yaitu penutur

dan lawan penutur, dengan satu pokok tuturan di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Jadi peristiwa tutur adalah serangkaian tuturan yang memiliki maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara Austin (1962) mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan, yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur lokusi, dan tindak tutur perlokusi. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada tindak tutur lokusi.

Tindak tutur lokusi sering disebut sebagai *The Act of Saying Something*, adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Menurut pendapat Austin, tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan atau yang tergolong hanyalah mengatakan sesuatu, menyampaikan informasi, dan berbicara. Sementara itu, Asih dalam (Fitriahdan Fitriani, 2017:53) membagi tindak tutur lokusi menjadi tiga, yaitu: lokusi pernyataan (*deklaratif*), lokusi perintah (*imperatif*), dan lokusi pertanyaan (*interogatif*).

Dalam media lisan, pihak yang melakukan tindak tutur adalah penutur (pembicara) dan mitra tuturnya (pendengar), sedangkan dalam media tulis, tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada mitra tuturnya (pembaca). Oleh karena itu, tindak tutur dapat terjadi dalam media apa pun yang menggunakan bahasa. Demikian juga dengan dialog dalam film. Dialog dalam dunia film memiliki konteks komunikasi yang tidak terlepas dari tindak tutur, baik tuturan tersurat maupun tersirat. Tindak tutur juga diyakini terdapat dalam film *Night In Paradise*. Noir adalah sub-genre dari drama kriminal yang menekankan pada pesimisme, sinisme, dan fatalisme. Film jenis ini melibatkan detektif atau warga

biasa dan ada sosok perempuan di dalamnya. Film bergenre drama thriller ini merupakan garapan sutradara handal Park Hoon Jung. Dibintangi Um Tae Goo dan Jeon Yeo Bin, Film ini menampilkan karakter pria yang menjadi sasaran seorang kriminal. Dengan durasi 02-11-00 menit, film *Night in Paradise* akan mengangkat kisah mafia yang membalas dendam.

Tindak tutur merupakan aspek penting dalam analisis bahasa dan komunikasi. Tindak tutur lokusi merujuk pada kata - kata yang digunakan dalam komunikasi dan bagaimana kata - kata tersebut digunakan untuk menyampaikan tujuan tertentu. Sering kali kita sebagai penonton keliru saat melihat anggota berkomunikasi dalam sebuah interaksi pada film tersebut. Oleh karena itu, menganalisis tindak tutur lokusi dalam film *Night In Paradise* memiliki relevansi yang signifikan untuk memahami cara pemain berkomunikasi satu sama lain. Selain itu, penelitian semacam ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana media social dan platform digital mempengaruhi bentuk komunikasi dalam budaya K-pop yang disalurkan dalam bentuk film dan bagaimana anggota film itu sendiri menggunakan bahasa dalam berkomunikasi untuk mempertahankan hubungan yang erat dengan penonton mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menganalisis tindak tutur khususnya tindak tutur lokusi pada film *Night In Paradise*. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Film *Night In Paradise*”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah – masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah jenis-jenis tindak tutur lokusi pada film *Night In Paradise*?
2. Bagaimanakah bentuk konteks tindak tutur lokusi yang telah ditemukan pada film tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur lokusi yang ada pada film *Night In Paradise*.
2. Mendeskripsikan konteks tindak tutur lokusi yang telah ditemukan tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum dan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti yang khususnya mengkaji di bidang pragmatik yang berfokus pada tindak tutur lokusi. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan penelitian lainnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan pembaca mengenai ilmu pragmatik, khususnya tindak tutur lokusi.

a. Praktikal Diharapkan peneliti dapat menambah wawasan, informasi, dan pengetahuan mengenai tindak tutur lokusi serta memahami makna dari tindak

tutur itu sendiri.

b. Akademis Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran pragmatik bagi pengajar bahasa Korea yang sedang mengajarkan pragmatik, khususnya pada tindak tutur lokusi.

1.5 Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Karena menggunakan metode kualitatif maka akan diperoleh data berupa deskriptif mengenai tindak tutur pada film "*Night In Paradise*". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Kajian dengan pendekatan metodologis ini akan menyajikan pembahasan dengan cara memaparkan fakta dan kejadian nyata yang terjadi. Metode penelitian ini digunakan karena data yang digunakan pada penelitian ini berupa percakapan nyata yang diubah menjadi kalimat tertulis untuk ditafsirkan berdasarkan konteks penggunaan. Menurut Moleong (2014), penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk lisan dan tulisan dari suatu hak yang diamati. Metode ini menyajikan data kebahasaan yang diperoleh langsung dari sumber data sesuai dengan penggunaannya. Penelitian

mengumpulkan data dengan mempertimbangkan masalah dan tujuan penelitian, kemudian menganalisis data berdasarkan situasi perilaku tindak tutur lokusi.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari film '*Night In Paradise*'. Pada film ini memiliki durasi 02-11-00 menit sebagai bahan penelitian. Data yang akan diambil berupa makna tuturan dan makna tuturannya yang diklasifikasikan ke dalam tindak tutur lokusi berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Austin. Teknik pengambilan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libas catat (SBLC). Peneliti akan menyimak tuturan secara langsung kemudian mencatatnya. Menurut Sudaryanto (dalam Zaim, 2014) penggunaan teknik simak catat merupakan teknik mengumpulkan fakta - fakta yang ada di dalam penelitian. Penggunaan teknik ini menjadikan peneliti sebagai pemerhati terhadap data yang ada.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian terdiri atas beberapa bab yang mencakup dari isi penelitian. Berikut sistematika penyajian dari penelitian ini. Bab 1 yaitu pendahuluan. Pada bab ini, penulisan meliputi latar belakang dari pembahasan penelitian, rumusan masalah yang akan dipecahkan, tujuan dari penelitian, manfaat yang akan didapatkan dari penelitian, metode penelitian yang akan digunakan, sumber data dan teknik pengambilan data yang digunakan peneliti, serta bagaimana sistematika penyajian yang digunakan untuk memberikan gambaran dari bab pertama hingga bab terakhir dari penelitian ini.

Bab 2 yaitu kerangka teori. Pada bab ini merupakan penjabaran mengenai teori - teori apa saja yang digunakan peneliti. Bab ini terdiri atas kata pengantar bab 2, tinjauan pustaka, landasan teori, dan keaslian penelitian.

Bab 3 yaitu hasil dari pembahasan. Pada bab ini peneliti akan menjabarkan hasil dari apa yang sudah diteliti. Di bab ini peneliti akan menunjukkan percakapan apa saja yang mengandung makna tuturan lokusi yang ada di dalam film *Night In Paradise*.

Bab 4 yaitu kesimpulan dan saran. Pada bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil dari pembahasan di bab sebelumnya. Peneliti juga akan memberikan saran yang diperlukan agar peneliti selanjutnya dapat lebih baik dalam mengembangkan pengetahuan tentang penelitian ini.

